

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, tantangan dalam dunia wirausaha semakin kompleks, khususnya di tengah perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Dalam konteks ini, Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan dan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi dunia bisnis. Program tersebut harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan wirausaha masa kini.

Furnesthetic adalah sebuah usaha UMKM yang beroperasi di daerah Sidayu. Bisnis ini fokus pada bidang industri manufaktur dan menghasilkan berbagai produk mebel seperti meja, kursi, dan pintu yang terbuat dari

kayu. Namun, dalam proses produksi, seringkali terdapat limbah kayu yang tidak terpakai dan menumpuk. Dengan dimanfaatkannya limbah kayu, dapat memberdayakan warga sekitar dan mengurangi limbah kayu. UMKM ini termasuk dalam golongan UMKM skala kecil, tidak banyak memproduksi barang hanya memproduksi barang pesanan dan memproduksi barang stok yang sedikit. Dikarenakan keterbatasan modal dan sumber daya manusianya. UMKM ini hanya memiliki satu pengerajin yaitu Bapak Moh. Jamil selaku pemilik Furnesthetic.

Dalam proses pembuatan produk tersebut menghasilkan limbah kayu. Limbah kayu merupakan masalah umum yang dihadapi oleh industri pengolahan kayu. Ketika kayu diproses menjadi produk mebel, seperti meja, kursi, dan pintu, ada potongan kayu yang tidak dapat digunakan atau tidak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Hasil samping ini seringkali diabaikan dan dianggap sebagai limbah, yang kemudian menumpuk.

Tim furnesthetic P2MW mengembangkan suatu ide dari limbah kayu, bagaimana suatu limbah kayu dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dengan memanfaatkan limbah tersebut tim furnesthetic P2MW

menciptakan produk-produk kecil seperti pigora, hiasan meja, dan hiasan dinding yang terbuat dari potongan kayu yang diolah ulang dengan sentuhan desain yang modern. Untuk menghasilkan produk tersebut tim furnesthetic P2MW bekerja sama dengan mitra yaitu Furnesthetic karena produk yang dihasilkan sangat bagus dan rapi, sehingga tidak akan mengecewakan konsumen serta harga yang ditawarkan juga cukup murah dibandingkan dengan UMKM lainnya.

Penggunaan rak dinding multifungsi sebagai bagian dari program pembinaan wirausaha memiliki tujuan ganda. Pertama, rak dinding multifungsi memberikan solusi praktis dalam mengoptimalkan penggunaan ruang di lingkungan bisnis, khususnya dalam menyimpan dan menampilkan produk atau barang dagangan dengan efisien. Kedua, penggunaan produk furnesthetic ini secara langsung memperkenalkan mahasiswa pada konsep desain yang memadukan estetika dan fungsi, sehingga membantu mereka dalam memahami nilai-nilai desain yang berkualitas dan menerapkannya dalam bisnis mereka

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha pada Tim Furnesthetic?
2. Bagaimana penanganan limbah kayu dalam perusahaan industri kayu?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari program pelatihan ini adalah :

1. Menganalisis pemanfaatan limbah kayu dalam industri furniture.
2. Menilai pengaruh pengembangan produk dalam industri furniture.
3. Mengevaluasi efektivitas program pembinaan mahasiswa wirausaha.

1.3.2 Manfaat Penelitian:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang produk furnesthetic, dalam program pembinaan wirausaha (P2MW).

2. Meningkatkan kualitas dan efektivitas program pembinaan mahasiswa wirausaha dengan memanfaatkan produk furnesthetic sebagai salah satu pendekatan pembelajaran.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep desain yang menggabungkan estetika dan fungsi melalui penggunaan produk furnesthetic.
4. Mendorong kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan melalui program pembinaan yang efektif.
5. Memberikan sumbangan penelitian yang penting bagi pengembangan program-program pembinaan mahasiswa wirausaha yang inovatif dan berdampak positif.

1.4 Nama Kegiatan

Program ini didesain untuk memberikan gambaran kepada peserta mengenai pengembangan wirausaha yang mereka jalani. Setiap membentuk bisnis awalnya harus melakukan eksplor dan analisis terkait masalah disekitar. Setelah mengeksplor dan menganalisis permasalahan

disekitar untuk mendapatkan ide untuk melakukan bisnis dalam bidang apa. Lalu sebelum memasarkan perlu untuk melakukan prototyping dan validasi produk atau jasa dan jika masih ada yang kurang maka dapat diperbaiki. Setelah semua sudah divalidasi maka dapat melakukan pitching. Sesuai dengan yang tertera pada Kampus Merdeka, kegiatan pelatihan yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Diktiristek telah melaksanakan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) untuk mencetak mahasiswa menjalankan wirausaha dan penguatan ekosistem kewirausahaan di Perguruan Tinggi.

Tim Furnesthetic P2MW merupakan salah satu tim yang lolos seleksi pendanaan P2MW. Tim furnesthetic memiliki suatu gagasan pengembangan produk berbahan baku kayu. Maka dari itu tim furnesthetic bekerja sama dengan salah satu mitra UMKM Furnesthetic dengan pemilik Bapak Moh. Jamil. Produk hasil kerja sama dari tim Furnesthetic dan bapak Moh. Jamil berupa figura, hiasan meja, hiasan dinding yang dipasarkan melalui media *online*, *expo*, dan *business matching*.

1.5 Waktu & Tempat Pelaksanaan Program

Pada sub bab ini akan menerangkan secara detail mengenai waktu dan tempat pelaksanaan Expo Program Pembinaan Wirausaha Mahasiswa (P2MW) ini.

Nama Lembaga : Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Alamat : Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294

1.5.1 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program ini dilakukan selama Juli 2022 - November 2022. Dalam melakukan dan berikut gambaran singkat dari kegiatan P2MW. Dalam melakukan program P2MW berikut gambaran singkat dari program P2MW.

Durasi Aktivitas : 6 Bulan

Jumlah SKS : 20 SKS

Tipe Aktivitas : Pembelajaran mandiri (Self Study),
Perencanaan usaha
Workshop usaha ,

Kegiatan usaha,
Monitoring dan Evaluasi,
Expo.

Tingkat Sertifikat : Sertifikat diberikan kepada peserta yang telah menerima pendanaan.

Peserta program dapat mengkonversi hingga 20 SKS ke perguruan tinggi masing-masing setelah berakhirnya program. Untuk menunjang hal tersebut, maka didesain juga cara untuk melakukan konversi penilaian dari hasil keseluruhan pembelajaran. Berikut bobot penilaian yang akan menjadi acuan:

Tabel 1. 1 Bobot Penilaian SKS

Tahapan	Bobot	SKS
Workshop Usaha		
Pengembangan pasar dan saluran distribusi	1	1
Pengembangan Produk	1	0,5
Produksi	1	0,5
Pengembangan sumber daya	1	0,5
Legalitas, Perizinan, Sertifikasi, Standarisasi	1	0,5
Jumlah SKS		3
Perencanaan Usaha		
Penyusunan Proposal		1,5
Jumlah SKS		1,5
Kegiatan Usaha		
Melakukan validasi calon konsumen potensial		1

Lanjutan

Melakukan validasi pemasaran dan kebutuhan konsumen potensial		1
Menganalisis konsumen pasar		1
Melakukan kegiatan produksi		1
Melakukan validasi dan pengembangan produk		1
Melakukan kegiatan pemasaran		1,5
Memperluas jejaring dengan mitra kerja		1,5
Pembuatan laporan keuangan		1,5
Jumlah SKS		9,5
Monitoring dan Evaluasi		
Menyusun laporan bantuan		1,5
Membuat logbook setiap minggu		1,5
Mengikuti monitoring dan evaluasi PT & belmawa		1,5
Mengikuti Festival inovasi usaha mahasiswa		1,5
Jumlah SKS		20

Jadwal Kegiatan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha dijalankan dari 16 Juli - 25 November 2022 dengan rincian jadwal:

Tabel 1. 2 Jadwal kegiatan

Week	Tanggal	Kegiatan
Week 1	16 Juli 2022	Pengumuman Lolos Pendanaan

Lanjutan

Week 2	27 Juli- 4 Agustus 2022	<i>Workshop pengembangan pasar dan saluran distribusi</i>
Week 3	5 -14 Agustus 2022	<i>Pengembangan produk, produksi dan sumber daya</i>
Week 4	15 Agustus 2022	<i>Validasi calon konsumen potensial</i>
Week 5	28 Agustus 2022	<i>Kegiatan produksi</i>
Week 6	07 September 2022	<i>Validasi pengembangan produk</i>
Week 7	16 September 2022	Melakukan kegiatan pemasaran
Week 8	23 September 2022	<i>Memperluas jaringan mitra usaha</i>
Week 9	28 September 2022	<i>Pembuatan laporan keuangan</i>
Week 10	15 Oktober 2022	<i>Penyusunan laporan kemajuan</i>
Week 11	14-26 Oktober 2022	<i>Membuat logbook</i>
Week 12	20 Oktober 2022	<i>Mengikuti monitoring dan evaluasi</i>
Week 13	11 November 2022	<i>Pembuatan BMC dan Poster</i>
Week 14	20-25 November 2022	<i>KMII EXPO</i>

1.5.2 Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan program ini dilakukan secara Belajar dari Rumah (Learning from Home).

1.6 Faktor Pendukung dan Penghambat

1.6.1 Faktor Pendukung

Dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang telah mendukung dalam terlaksananya Praktek Kerja Lapangan ini. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Dosen Pembimbing sangat kompeten sehingga dapat membimbing dalam melakukan program dengan sangat baik.
2. Pendamping Wirausaha sangat kompeten sehingga dapat membimbing dalam melakukan program dengan sangat baik.
3. Adanya fasilitas yang mendukung untuk melakukan *expo*.
4. Adanya mentoring wirausaha

1.6.2 Faktor Penghambat

Ada beberapa persoalan pembelajaran yang mungkin bukan hanya penulis yang merasakan, berikut beberapa persoalan pembelajaran yang diterima penulis :

1. Penulis dituntut untuk benar-benar nyaman dalam kondisi apapun karena ini merupakan tugas yang wajib dilaksanakan dan bentuk tanggung jawab penulis untuk bisa menyelesaikan program ini.
2. Adanya kesalahan komunikasi antara pemilik dan mitra.
3. Pencairan dana yang terlambat menghambat produksi.

